

**KARAKTER REMAJA DI PUSAT PENGEMBANGAN ANAK (PPA)
IO0554 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

INDAH EUNIKE SIAHAAN

218600128



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)28/1/26

KARAKTER REMAJA DI PUSAT PENGEMBANGAN ANAK (PPA)

IO0554 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH :

INDAH EUNIKE SIAHAAN

218600128

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)28/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Karakter Remaja Di Pusat Pengembangan Anak (PPA)
IO0554 Medan

Nama : Indah Eunike Siahaan

NPM : 218600128

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan


Faadhil S.Psi, M.Psi, Psikolog

Ka/Prodi

Tanggal Lulus : 13 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Eunike Siahaan
NPM : 218600128
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Agustus 2025



Indah Eunike Siahaan

218600128

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Eunike Siahaan
NPM : 218600128
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Karakter Remaja Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 13 Agustus 2025

Yang menyatakan



Indah Eunike Siahaan

ABSTRAK

KARAKTER REMAJA DI PUSAT PENGEMBANGAN ANAK (PPA) IO0554 MEDAN

OLEH :

INDAH EUNIKE SIAHAAN

NPM: 218600128

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter remajadi di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan berdasarkan lima aspek: moralitas, nilai-nilai, sikap, konsistensi, dan pengembangan diri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada 88 remaja berusia 15–18 tahun. Hasil menunjukkan bahwa aspek moralitas memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 33,53, yang mencerminkan tingkat kejujuran dan tanggung jawab yang cukup baik. Aspek nilai-nilai dan sikap masing-masing memperoleh skor rata-rata 22,42 dan 22,68, menunjukkan adanya pemahaman dan penerapan nilai hidup yang masih berkembang. Sementara itu, aspek konsistensi dan pengembangan diri mencatat skor yang lebih rendah, yaitu 11,53 dan 11,07, mengindikasikan masih lemahnya kemampuan remaja dalam mempertahankan prinsip dan mengelola perkembangan pribadi. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam pembinaan karakter, terutama pada aspek yang masih lemah.

Kata Kunci : Karakter Remaja, Pusat Pengembangan Anak

ABSTRACT

The Character of Adolescents at the Child Development Center

(PPA) IO0554 Medan

BY:

INDAH EUNIKE SIAHAAN

NPM : 218600128

This study aims to describe the character of adolescents at the Child Development Center (PPA) IO0554 Medan based on five aspects: morality, values, attitude, consistency, and self-development. The research employed a descriptive quantitative approach by distributing questionnaires to 88 adolescents aged 15–18 years. The results showed that the morality aspect had the highest average score of 33.53, reflecting a fairly good level of honesty and responsibility. The values and attitude aspects obtained average scores of 22.42 and 22.68, indicating a developing understanding and application of life values. Meanwhile, the consistency and self-development aspects recorded lower scores of 11.53 and 11.07, indicating a limited ability among adolescents to uphold principles and manage personal growth. These findings highlight the need for focused character development efforts, particularly in the weaker aspects.

Keywords: *Adolescent Character, Child Development Center*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indah Eunike Siahaan, lahir di Medan pada tanggal 07 Oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari ayah Immanuel Siahaan dan ibu Lenny Pasaribu. Penulis memiliki seorang saudara laki-laki.

Pendidikan menengah atas penulis ditempuh di SMA Negeri 8 Medan. Sejak usia lima tahun, penulis telah menjadi anak binaan di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan, dan hingga kini masih aktif sebagai bagian dari komunitas tersebut. Selain itu, penulis juga dikenal aktif dalam berbagai kegiatan organisasi di luar kampus, khususnya sebagai pengurus inti dalam organisasi PPA. Di luar aktivitas akademik dan organisasi, penulis memiliki hobi di bidang musik, khususnya dalam bermain biola.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Karakter Remaja Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memenuhi persyaratan akademik pada program studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini, Bapak/Ibu dosen di Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan, keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat dalam setiap langkah penulis, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan saling membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini ke depannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak-pihak lain yang memerlukannya.

Medan, 13 Agustus 2025



Indah Eunike Siahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Karakter	11
2.1.1. Definisi Karakter.....	11
2.1.2. Faktor-Faktor Karakter.....	13
2.1.3. Aspek – Aspek Karakter	15
2.1.4. Ciri-ciri Karakter.....	18
2.1.5. Nilai-nilai Karakter	19
2.1.6. Unsur-unsur Karakter.....	22
2.2. Remaja.....	23
2.2.1. Remaja.....	23
2.2.2. Tugas-tugas perkembangan masa remaja.....	25
2.2.3. Ciri-ciri Masa Remaja	27
2.3. Karakter Remaja.....	29
2.4. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	32
3.1.1. Tempat Penelitian.....	32

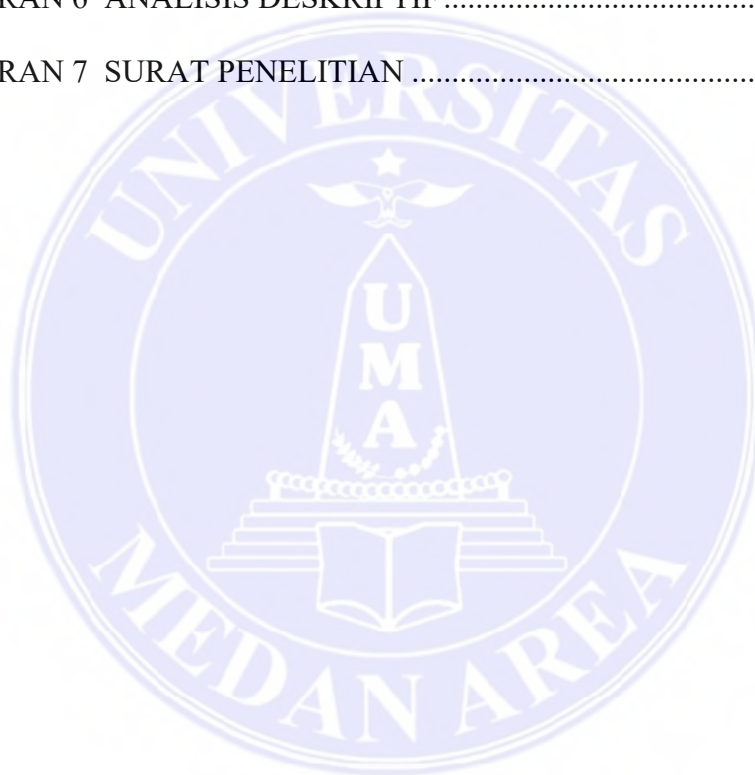
3.1.2. Waktu Penelitian	32
3.2. Bahan dan Alat Penelitian	33
3.2.1. Bahan.....	33
3.2.2. Alat Penelitian.....	33
3.3. Metodologi Penelitian	34
3.3.1. Tipe Penelitian	34
3.3.2. Pengumpulan Data	34
3.3.3. Metode Uji Coba Alat Ukur.....	35
3.3.4. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur	35
3.3.5. Metode Analisis Data.....	36
3.4. Definisi Operasional.....	37
3.4.1. Karakter.....	37
3.5. Populasi dan Sampel	37
3.5.1. Populasi.....	37
3.5.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5.3. Sampel.....	38
3.6. Prosedur Kerja	39
3.6.1. Persiapan Administrasi.....	39
3.6.2. Persiapan alat ukur	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. HASIL	43
4.1.1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	43
4.1.2. Hasil Uji Normalitas.....	46
4.1.3. Hasil Analisis Frekuensi	47
4.1.4. Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi	54
4.2. PEMBAHASAN	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3. 2 Skala Karakter Sebelum Uji Coba	40
Tabel 3. 3 Skala Karakter Setelah Uji Coba	41
Tabel 4. 1 Distribusi Skala Karakter Sebelum Penelitian	43
Tabel 4. 2 Distribusi Skala Karakter Sesudah Penelitian.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	46
Tabel 4. 4 Rangkuman Hasil Analisis Frekuensi	47
Tabel 4. 5 Kategori Moralitas	49
Tabel 4. 6 Kategori Nilai-nilai	50
Tabel 4. 7 Kategori Sikap.....	51
Tabel 4. 8 Kategori Konsistensi	51
Tabel 4. 9 Kategori Pengembangan Diri.....	53
Tabel 4. 10 Hasil Analisis deskriptif Frekuensi Moralitas.....	54
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi Nilai-nilai.....	55
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi Sikap	56
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi Konsistensi	58
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi Pengembangan Diri	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN	73
LAMPIRAN 2 SEBARAN DATA TRY OUT	78
LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TRY OUT	81
LAMPIRAN 4 SEBARAN DATA PENELITIAN	84
LAMPIRAN 5 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN	91
LAMPIRAN 6 ANALISIS DESKRIPTIF	96
LAMPIRAN 7 SURAT PENELITIAN	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pusat Pengembangan Anak adalah sebuah organisasi sosial yang bernaung di bawah Yayasan Compassion Indonesia (YCI) yang tersebar di seluruh Indonesia. Organisasi ini bekerja dengan cara menjalin kerja sama atau menjalin kemitraan dengan gereja. Di Sumatera Utara terdapat beberapa PPA dan salah satunya adalah PPA IO0554 Medan. Yayasan Compassion Indonesia merupakan organisasi yang bermitra dengan gereja-gereja untuk memberi bantuan biaya pendidikan kepada anak-anak Indonesia yang memiliki kesulitan ekonomi dan juga tidak memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan.

Program operasional dari Compassion ini adalah Pusat Pengembangan Anak atau biasa dikenal dengan PPA. Pusat Pengembangan Anak atau biasa disebut dengan PPA dalam hal ini mempunyai peran yang strategis untuk memenuhi kebutuhan anak yang tidak mereka peroleh dari orang tua, salah satu nya adalah kebutuhan mereka seperti anak-anak akan merasa aman, dicintai, dan anak-anak memiliki rasa percaya diri, mandiri, dan PPA memberikan berbagai program serta kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak, PPA membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Melalui PPA diharapkan bisa mengurangi resiko putus sekolah pada anak usia sekolah, yang disebabkan karena faktor ekonomi, sebab tidak bisa dipungkiri bahwa anak-anak putus sekolah biasanya disebabkan karena faktor ekonomi. Melalui PPA anak-anak bisa

mendapat bantuan yang bisa meringankan pembiayaan anak-anak sekolah pada sekolah formal mereka, Tujuan dari Yayasan Compassion Indonesia yang disebut dengan PPA adalah mengembangkan anak secara holistik, membebaskan mereka dari kemiskinan baik secara akhlak, fisik, intelektual dan sosio-emosional (Riska, 2022)

Sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam menjalankan programnya, PPA berpedoman pada rencana strategi dan program-program pengembangan holistik yakni spiritual, kognitif, fisik, dan sosio-emosional yang diberikan kepada anak-anak. Dengan ini PPA IO0554 Medan memiliki visi-misi yakni Pelayanan yang bersifat menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak-anak secara holistik, serta membangun kehidupan moral dan karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai kekristenan.

PPA mengadakan berbagai aktivitas, seperti pelatihan keterampilan hidup, pembinaan spiritual melalui ibadah dan pendalaman rohani, serta kegiatan sosial yang mengajarkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab. Dalam prosesnya, para mentor atau pembimbing di PPA berperan sebagai teladan dan pendamping yang konsisten. Mereka membantu remaja menghadapi tantangan hidup, seperti tekanan teman sebaya, pengaruh negatif lingkungan, dan konflik internal dalam membangun identitas diri.

Dalam hal pendidikan, PPA menyediakan bimbingan akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan remaja dalam menghadapi tantangan di sekolah. Salah satu program yang sedang dijalankan oleh Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan

adalah kurikulum Rencana Masa Depan (RMD). Program ini dirancang khusus untuk membimbing dan membentuk karakter remaja yang tergabung dalam PPA agar memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Melalui kurikulum ini, para remaja diberikan pembelajaran dan pendampingan dalam mengembangkan potensi diri, mengenali bakat serta minat mereka, dan merancang langkah-langkah strategis untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, program ini juga membantu mereka dalam membangun sikap disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai kehidupan yang positif agar siap menghadapi tantangan di masa mendatang. Dengan adanya kurikulum RMD, diharapkan setiap remaja di PPA dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, berkarakter kuat, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini anak-anak PPA dapat mengembangkan karakter mereka dengan mengikuti berbagai kegiatan yang terdapat di PPA seperti kegiatan yang dapat mengembangkan anak secara menyeluruh, baik pengetahuan, keterampilan, moral dan kerohaniannya contohnya, kegiatan pengembangan kerohanian seperti: pengajaran dan praktek-praktek nilai kristiani, pemahaman tentang kerohaniaan, pelatihan melayani di lingkungan remaja, pengembangan kognitif seperti : bimbingan belajar, bantuan biaya dan kebutuhan selama mereka di dalam PPA, kegiatan pengembangan sosio-emosional seperti : pengajaran dan pengembangan bakat minat, pelatihan layanan ke lingkungan. Kegiatan ini dirancang untuk langsung memberi pengaruh kepada hasil akhir pengembangan remaja dan

memberi pengaruh kepada lingkungan tempat remaja berada dan berkembang.

Selanjutnya pernyataan dari Rahayu (2020) Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia. Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dengan dua potensi tersebut manusia dapat menentukan dirinya untuk memiliki sifat baik ataupun sifat buruk. Dalam kehidupan manusia, pengembangan karakter menjadi penting dan strategis karena karakter identik dengan budi pekerti atau akhlak.

Sejalan dengan pernyataan dari (Normawati & Hasriana, 2018) pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal sekolah, pendidikan nonformal di masyarakat, maupun pendidikan informal di dalam keluarga. Sementara menurut Assingkily (dalam Ramdhany et al., 2023) karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. pembentukan karakter tidak hanya sekadar diajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada remaja tetapi lebih daripada itu, karakter ditanamkan melalui pembiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga remaja mengerti, mampu, merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Fenomena umum yang terjadi pada masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak

diberitakan di berbagai media, sudah dikatakan melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, free sex, tawuran pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum (Karlina, 2020)

Berdasarkan Fenomena karakter remaja pertengahan di PPA menunjukkan banyak pengaruh dari lingkungan sekitar. Di luar rumah, mereka mudah terbawa arus pergaulan yang kurang baik, seperti kebiasaan merokok, berbicara dengan kata-kata kasar, hingga terlibat dalam pergaulan bebas yang berujung pada kehamilan di luar nikah. Sementara itu, di dalam rumah, mereka cenderung menunjukkan sikap melawan orang tua, sering pulang larut malam tanpa izin, dan mengalami penurunan prestasi akademik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini melibatkan remaja yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu mereka yang berusia antara 15 hingga 18 tahun dan mengikuti program pembinaan karakter melalui kurikulum RMD Pemilihan kelompok ini dilakukan karena remaja pada usia tersebut sedang berada dalam masa perkembangan moral yang sangat aktif. Pada masa ini, proses internalisasi nilai, pembentukan sikap, dan pengembangan diri berlangsung dengan cepat dan mendalam.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan ini muncul karena berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, yang menyebabkan remaja merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan di rumah. Akibatnya, mereka mencari kebebasan di luar rumah dan lebih banyak menghabiskan waktu

bersama teman sebaya. Dalam pergaulan, mereka sering kali mendapat tekanan dari kelompok teman-teman mereka, yang membuat mereka merasa perlu mengikuti kebiasaan tertentu agar diterima dalam kelompok tersebut.

Hal ini membuat mereka rentan terhadap pengaruh negatif dan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma sosial dan moral. Selain itu, banyak dari mereka yang mengalami krisis identitas. Dalam fase pencarian jati diri, mereka cenderung mudah terombang-ambing dan tidak memiliki pegangan yang kuat. Ketidakhadiran figur yang dapat memberikan bimbingan membuat mereka semakin sulit untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Kurangnya pendidikan karakter di sekolah dan minimnya bimbingan dari lingkungan keagamaan juga memperburuk kondisi ini. Banyak dari mereka merasa tidak memiliki tempat untuk bercerita atau meminta nasihat ketika menghadapi kesulitan. Akibatnya, mereka lebih memilih untuk mengikuti arus yang ada di sekitar mereka tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap masa depan mereka.

Observasi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, baik di dalam maupun di luar rumah, memiliki peran besar dalam membentuk karakter remaja di PPA. Pengawasan yang kurang dari orang tua, tekanan dari teman sebaya, krisis identitas, serta minimnya bimbingan dari sekolah dan tempat ibadah menjadi faktor utama yang menyebabkan mereka mudah terjerumus dalam perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mentor di PPA, ditemukan beberapa tantangan dalam pembentukan karakter remaja yang

mereka bimbing. Salah satu hal yang paling menonjol adalah kurangnya kepedulian terhadap orang lain dan minimnya keterbukaan terhadap pengalaman baru. Banyak remaja masih kurang peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Mereka cenderung tidak terlalu memperhatikan keadaan orang lain dan sulit beradaptasi dengan perubahan atau sudut pandang yang berbeda dari apa yang mereka yakini.

Selain itu, banyak dari mereka juga mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dengan baik. Ada yang sering mengalami ledakan emosi yang tidak terkendali, sementara yang lain justru menekan perasaan mereka tanpa memiliki cara yang sehat untuk mengatasinya. Kesulitan ini seringkali mempengaruhi hubungan sosial mereka, baik dengan teman sebaya maupun dengan mentor. Ketika emosi tidak dikelola dengan baik, mereka bisa menjadi mudah tersinggung, marah, atau bahkan menarik diri dari lingkungan sosial mereka.

Dalam hal tanggung jawab sosial, para mentor melihat bahwa banyak remaja masih belum menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam masyarakat. Mereka cenderung hanya menjalankan tugas jika ada imbalan atau pengakuan dari orang lain, bukan karena dorongan dari dalam diri untuk membantu atau berkontribusi secara tulus. Selain itu, ada kecenderungan untuk mengabaikan tindakan yang benar jika tidak ada orang yang mengawasi. Mereka masih sangat bergantung pada aturan atau sistem kontrol dari luar, daripada memiliki kesadaran moral yang kuat untuk berbuat baik tanpa perlu dorongan eksternal.

Ketidakseimbangan dalam hubungan dengan lingkungan sekitar juga menjadi tantangan bagi banyak remaja di PPA. Mereka belum memiliki kekuatan dari dalam diri untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sosial maupun dalam menjaga keseimbangan pribadi. Banyak dari mereka lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar daripada berusaha menjadi pribadi yang memberikan dampak positif bagi sekitarnya.

Salah satu hal yang sering ditemukan adalah masih lemahnya standar pribadi yang mereka miliki. Banyak remaja masih bingung dalam menentukan nilai dan prinsip hidup yang harus mereka pegang teguh. Akibatnya, perilaku mereka sering kali tidak konsisten, dan mereka lebih mudah terpengaruh oleh tekanan sosial. Mereka cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain, meskipun sebenarnya hal itu bertentangan dengan nilai-nilai yang seharusnya mereka bangun sendiri.

Dalam penelitian terdahulu dengan judul “Karakter Peserta Didik Era Revolusi 5.0 Di Indonesia” Apdoludin et al., (2023) menunjukkan bahwa peranan lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dapat membuat siswa memiliki karakter yang baik, pintar, beretika baik dan punya jiwa sosial yang tinggi serta pintar dalam bidang akademik maupun non akademik. Begitu sebaliknya lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dapat membuat siswa menjadi nakal, tidak mematuhi orang tua dan juga memiliki hasil belajar yang menurun, tidak beretika dengan baik, Penelitian ini menemukan temuan penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ke siswa.

Selanjutnya dalam penelitian terdahulu dengan judul “Membangun Kesadaran Remaja Akan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter” Sesca et al., (2024) Pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi isu serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter, emosional, dan masa depan mereka. Oleh karena itu, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam memberikan pendidikan karakter serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif remaja. Dengan upaya bersama, diharapkan pergaulan bebas dapat dicegah demi masa depan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Karakter Remaja Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Karakter Remaja Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan ? “

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui secara empiris Karakter Remaja Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “karakter remaja di pusat pengembangan anak (PPA) IO0554 Medan. Berikut ini adalah manfaat penelitian :

a. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pendidikan dan psikologi remaja adalah penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pentingnya memberikan pemahaman lebih dalam tentang karakter diri dan bagaimana mereka dapat berkembang secara positif.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi tambahan dalam memahami perkembangan karakter remaja di lingkungan Pusat Pengembangan Anak (PPA). Hasilnya dapat digunakan oleh pengelola dan pembina PPA sebagai dasar dalam menyusun program pembinaan karakter yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakter

2.1.1. Definisi Karakter

Menurut Salim et al., (2022) karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Menurut Fadilah et al., (2021) karakter berasal dari bahasa latin yakni character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Menurut Mulyasa (dalam Santy Andrianie et al., 2021) menjelaskan bahwa karakter merupakan totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri tersebut dapat identifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.

Menurut Rahmawati et al., (2023) pembentukan ialah suatu upaya atau cara yang telah tersusun, lalu menjadi result dalam suatu aksi atau kegiatan.

Karakter tercipta dari proses atau cara seseorang dalam meniru, dengan melalui proses atau cara seseorang dalam melihat, mendengar dan mengikuti. Pembentukan karakter yakni sesuatu hal yang bersifat penting yang wajib dipelajari dan juga diajarkan pada setiap sekolah, karena dengan adanya pembentukan karakter, terciptalah kepribadian yang baik pada setiap orang.

Menurut Fatmah (2018) pembentukan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, adil, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, karakter merupakan kualitas moral dan mental yang terbentuk dari faktor bawaan serta lingkungan melalui proses sosialisasi dan pendidikan sejak dini. Karakter mencerminkan kepribadian seseorang yang unik dan dapat dikenali melalui perilakunya. Pembentukan karakter terjadi melalui proses meniru, melihat, mendengar, dan mengikuti, sehingga seseorang dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupannya. Pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat,

keadilan, serta hubungan baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara. Dengan pembentukan karakter yang baik, seseorang dapat memiliki kepribadian yang kuat dan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang positif.

2.1.2. Faktor-Faktor Karakter

Menurut Utami et al., (2020) Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

1. Faktor Biologis

Faktor Biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

2. Faktor Lingkungan

Faktor-faktor pembentukan karakter manusia tidak hanya ditentukan oleh hereditas atau faktor bawaan (endogen) yang sifatnya relatif tetap dan tidak berubah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan (eksogen). Faktor eksogen ini mencakup lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi kehidupan sehari-hari, serta keadaan masyarakat. Semua faktor tersebut berperan penting dalam membentuk karakter individu.

Menurut Suryanto (dalam Umar & Umawaitina, 2019) karakter remaja selalu dipengaruhi dengan faktor-faktor yang ada pada remaja adalah keturunan, lingkungan, dan kejiwaan., sebagai berikut :

1. Faktor biologis ini biasanya pengaruh dari kedua orang tuanya yang misalkan salah satu dari mereka memiliki karakter kurang baik maka akan berdampak pada anaknya.
2. Faktor lingkungan bisa jadi kalau dilingkungan keluarga dan masyarakat baik maka mereka akan baik juga dan sebaliknya kalau lingkungan buruk maka akan berpengaruh pada karakter mereka.
3. Dan faktor kejiwaan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang berpengaruh terhadap karakter.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Karakter remaja terbentuk melalui interaksi berbagai faktor, yaitu biologis, lingkungan, dan kejiwaan. Faktor biologis meliputi sifat bawaan yang diturunkan dari orang tua, sedangkan faktor lingkungan mencakup pengaruh keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Faktor kejiwaan berasal dari kondisi internal individu yang turut memengaruhi karakter.

2.1.3. Aspek – Aspek Karakter

Menurut Lickona (dalam Ningsih, 2021) Perlu memperhatikan tiga aspek karakter yaitu : *competence, will, dan habit*

1. *Competence* (kompetensi). Kompetensi moral adalah memiliki kemampuan untuk merubah analisis dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.
2. *Will* (Kemauan). Hak untuk memilih dalam situasi moral biasanya adalah yang tersulit. Seringkali menjadi baik membutuhkan tindakan nyata dari kemauan, sebuah gerakan energi moral untuk melakukan apa yang menurut pikiran kita harus dilakukan. Butuh kemauan untuk menjaga emosi dibawah kontrol alasan. Butuh kemauan untuk melihat dan berfikir melalui seluruh dimensi moral dari suatu situasi. Butuh kemauan untuk melakukan kewajiban sebelum kesenangan. Butuh kemauan untuk menahan godaan, bertahan dari tekanan sebaya, dan menerjang gelombang. Kemauan atau keinginan adalah inti dari keberanian moral.
3. *Habit* (kebiasaan). Dalam sebagian besar situasi, perilaku moral merupakan hasil dari kebiasaan. Untuk alasan ini, anak-anak perlu sebagai bagian dari pendidikan moral, memperoleh banyak kesempatan untuk mengembangkan perilaku baik, banyak berlatih menjadi orang baik. Hal ini berarti mendapat pengalaman yang berulang dalam melakukan apa yang bisa membantu, dan jujur, dan berlaku baik dan adil. Kebiasaan baik yang terbentuk akan membentuk mereka. Dalam diri seseorang yang berkarakter baik, mengetahui, merasakan dan bertindak moral, biasanya bekerja bersama saling membantu. Tidak selalu, tentu saja kadang orang baik juga keliru

mengambil langkah moral mereka. Tetapi sambil kita mengembangkan karakter sebuah proses seumur hidup, kehidupan bermoral yang kita tuju sedikit demi sedikit menyatukan analisis, perasaan, dan pola tindakan yang benar.

Berikut adalah beberapa aspek-aspek penting dalam karakter Suprayitno, Wahyudi, Suwardani (dalam Mardiyanto et al., 2023)

1. Moralitas

Karakter terkait erat dengan dimensi moral. Ini mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, keadilan, kebaikan, dan empati. Karakter yang baik mencerminkan kemampuan individu untuk membedakan antara benar dan salah serta untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika.

2. Nilai-nilai

Karakter melibatkan adopsi dan penerapan nilai-nilai yang dianggap penting oleh individu. Nilai-nilai ini dapat termasuk kejujuran, kerja keras, disiplin, kesederhanaan, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai ini membentuk landasan moral dan etika individu.

3. Sikap

Karakter juga mencerminkan sikap individu terhadap diri sendiri, orang lain, dan dunia di sekitarnya. Sikap yang positif seperti optimisme, kerendahan hati, ketekunan, keramahan, dan kerendahan diri dapat membentuk karakter yang baik.

4. Konsistensi

Karakter melibatkan konsistensi dalam perilaku dan tindakan seseorang. Ini berarti bahwa individu memiliki integritas dan dapat diandalkan dalam perilaku mereka sehari-hari. Konsistensi ini mencerminkan stabilitas dan kekokohan karakter.

5. Pengembangan pribadi

Karakter dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan dan pengalaman. Hal ini melibatkan refleksi diri, pembelajaran, dan pertumbuhan pribadi yang berkesinambungan. Menghadapi tantangan dan mengatasi kelemahan juga merupakan bagian penting dari pengembangan karakter.

Menurut Mardiani et al., (2023) aspek-aspek pembentukan karakter yaitu :

1. Pendidikan
2. Pengendalian diri
3. Kecerdasan emosional
4. Pengaruh lingkungan
5. Disiplin diri

Menurut beberapa pendapat diatas maka disimpulkan karakter seseorang dibentuk oleh kompetensi, kemauan, dan kebiasaan. Kompetensi mencakup kemampuan mengubah pemahaman menjadi tindakan yang benar. Kemauan berperan dalam memilih tindakan moral meskipun menghadapi tantangan. Kebiasaan membentuk perilaku moral melalui

pengalaman berulang dalam melakukan kebaikan. Selain itu, karakter juga dipengaruhi oleh moralitas, nilai-nilai, sikap, konsistensi, dan pengembangan pribadi. Faktor pembentukan karakter meliputi pendidikan, pengendalian diri, kecerdasan emosional, lingkungan, dan disiplin diri.

2.1.4. Ciri-ciri Karakter

Menurut Koehler & Royer (dalam Layyinah & Roebianto, 2020) menjelaskan ciri-ciri karakter adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar.
2. Secara konsisten mampu mengelola emosi.
3. Memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih.
4. Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat.
5. Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.
6. Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.

Menurut Sidjabat (dalam Jenni et al.,2023) ada 2 karakter yaitu karakter baik dan karakter buruk dengan ciri-ciri nya sebagai berikut :

1. Karakter baik : dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima, diri-sendiri, bertanggung jawab, rajin, dan

- bekerja keras, berani, toleran, ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian, berintegritas.
2. Karakter buruk yang mencakup: sulit dipercaya, tidak jujur, angkuh, tidak disiplin, kemalasan, kecerobohan, kikir dan boros, tamak, licik, mementingkan diri sendiri atau egois.

Dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang mencerminkan bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Karakter yang baik ditandai dengan kepedulian, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan integritas, yang membentuk hubungan harmonis serta sikap positif dalam kehidupan. Sebaliknya, karakter buruk ditandai dengan sifat tidak jujur, egois, tidak disiplin, dan malas, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Karakter yang baik berperan penting dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya, sementara karakter buruk dapat menghambat perkembangan pribadi dan sosial.

2.1.5. Nilai-nilai Karakter

Menurut Aliyah, n.d., Koesoema A (dalam Mardiyanto, et al., 2023) Berikut ini adalah beberapa contoh nilai-nilai karakter yang umum diakui dan dihargai dalam masyarakat :

1. Kejujuran

Menyertakan kebenaran dan integritas dalam tindakan, ucapan, dan pikiran.

2. Keberanian

Bersedia menghadapi rasa takut, mengatasi hambatan, dan berani bertindak untuk kebaikan.

3. Kerendahan Hati

Bersikap rendah hati, mengakui kekurangan diri, dan tidak sombong.

4. Kesabaran

Menghadapi tantangan, kegagalan, atau keterbatasan dengan ketenangan dan kesabaran.

5. Kerjasama

Bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan pandangan mereka, dan mencapai tujuan bersama.

6. Keadilan

Memberikan hak-hak setiap individu sesuai dengan keadilan dan tidak memihak secara tidak adil.

7. Empati

Mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain, menunjukkan perhatian dan pengertian.

8. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan, serta menghormati komitmen yang diambil.

9. Disiplin

Mempertahankan keteraturan, mengikuti aturan, dan menjaga kendali diri.

10. Kesederhanaan

Menyadari kebutuhan yang esensial, tidak terjebak dalam keserakahan materi, dan hidup secara sederhana.

11. Pengampunan

Bersedia memberi maaf kepada orang lain, melepaskan dendam, dan membangun rekonsiliasi.

12. Rasa Hormat

Menghormati hak, martabat, dan perbedaan individu serta menunjukkan sikap sopan santun

13. Ketulusan

Bertindak dengan niat yang murni, jujur, dan tulus tanpa motif tersembunyi.

14. Kemandirian

Mampu mengambil inisiatif, mengelola diri sendiri, dan bertanggung jawab atas keputusan pribadi.

15. Kreativitas

Mengembangkan pemikiran baru, solusi inovatif, dan mengeksplorasi potensi diri.

16. Penghargaan Terhadap Ilmu

Menghargai pengetahuan, mencari pembelajaran sepanjang hayat, dan berbagi pengetahuan dengan orang lain.

17. Konsistensi

Menunjukkan keselarasan antara kata dan tindakan, konsisten dalam perilaku dan prinsip.

18. Kasih Sayang

Menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, menunjukkan belas kasih dan empati.

19. Rasa Syukur

Menghargai dan bersyukur atas nikmat dan berkat yang diberikan oleh Allah serta mengungkapkannya dengan ucapan dan tindakan.

20. Ikhlas

Bertindak dengan tulus dan ikhlas karena Allah, tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain.

Nilai-nilai karakter ini tidak hanya berlaku dalam konteks agama tertentu, tetapi juga diakui secara luas sebagai prinsip-prinsip penting dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan beretika.

2.1.6. Unsur-unsur Karakter

Menurut Fatchul Mu'in (dalam Salim et al., 2022) dalam pandangan psikologi dan sosiologi, manusia memiliki beberapa unsur yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur inilah yang nantinya akan menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur karakter sebagai berikut :

1. Sikap

Sikap seseorang adalah bagian dari karakter. Bahkan sikap dipandang sebagai cerminan karakter seseorang. Sikap seseorang menunjukkan bagaimana karakter orang itu dalam suatu lingkungan. Jadi jika orang tersebut memiliki karakter yang baik, lingkungan pun mengatakan bahwa orang tersebut memiliki karakter yang baik. Dan begitu pula sebaliknya.

2. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan oleh orang-orang disertai dengan efek pada kesadaran, perilaku ini juga merupakan proses fisiologis. Perasaan ini identik dengan perasaan yang kuat.

3. Kepercayaan

Kepercayaan itu sendiri adalah komponen kognitif manusia dari faktor sosial-psikologis. Kepercayaan pada sesuatu yang benar atau salah berdasarkan bukti, petunjuk otoritas, pengalaman, dan intuisi sangat penting untuk pembentukan karakter dan karakter manusia. Dengan demikian kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan hubungan dengan orang lain.

4. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang bertahan, bermain secara otomatis dalam jangka waktu yang lama, tidak direncanakan, dan berulang-ulang. Sedangkan kehendak adalah suatu kondisi yang mencerminkan karakter seseorang, karena kehendak itu terkait erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku seseorang.

2.2. Remaja

2.2.1. Remaja

Menurut Nurhidayati et al.,(2021) masa remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa, tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja

merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu bagi si remaja. Apabila tidak disertai dengan upaya pemahaman diri dan pengarahan diri secara tepat, bahkan dapat menjurus pada berbagai tindakan kenakalan remaja dan kriminal.

Dalam penelitian ini yang digunakan batasan usia remaja pertengahan yang umum adalah 15 hingga 18 tahun. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun) kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri.

Rasa Percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun) ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (Bawono, 2023)

2.2.2. Tugas-tugas perkembangan masa remaja

Menurut Masdudi (2015) masa remaja atau adolesen merupakan masa peralihan antara masa anak dengan dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian itu telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya bisa dikatakan terjadi pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini, remaja telah berubah menjadi seorang dewasa. Karena peranannya sebagai masa transisi antara masa anak dan dewasa, maka pada masa ini terjadi berbagai gejolak atau kemelut. Gejolak ini terutama berkenaan dengan segi afektif, sosial, intelektual, juga moral. Hal itu terjadi terutama karena adanya perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat yang mengganggu kestabilan kepribadian anak.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja pada umumnya meliputi pencapaian dan persiapan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan masa dewasa, sebagai berikut :

1. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat.
2. Mencapai peranan sosial sebagai seorang pria dan peranan sosial wanita selaras dengan tuntutan sosial dan kultural masyarakatnya.
3. Menerima kesatuan organ-organ tubuh sebagai pria atau wanita dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing.

4. Keinginan menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab ditengah-tengah masyarakatnya.
5. Mencapai kemerdekaan/kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi seorang “person”(menjadi dirinya sendiri).
6. Mempersiapkan diri untuk mencapai karir (jabatan dan profesi) tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi.
7. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan (rumah tangga) dan kehidupan berkeluarga yakni sebagai suami (ayah) dan istri (ibu).
8. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraannya.
9. Memiliki perilaku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan. Dapat berpartisipasi dengan tanggung jawab bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
10. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakannya dan pandangan hidupnya. Norma-norma tersebut.

Secara dasar dikembangkan dan direalisasikan dalam menetapkan kedudukan manusia dalam hubungannya dengan alam semesta dan dalam hubungannya dengan manusia lain: membentuk suatu gambaran dunia dan memelihara harmoni antara nilai-nilai pribadi dengan yang lain. Terdapat kaitan erat antara perkembangan dan belajar, sebagaimana tercakup dalam pengertian tugas perkembangan penyelesaian semua tugas itu, mulai dari

masa kecil, menuntut anak belajar dan dengan demikian menopang perkembangannya sendiri. Serta pembentukan kepribadiannya sendiri.

Di lingkungan pendidikan (sekolah dasar sampai perguruan tinggi), peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosiabilitas, sikap, kebiasaan dan kemampuan penyesuaian diri.

2.2.3. Ciri-ciri Masa Remaja

Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya dan ciri-ciri umum masa remaja. Menurut Hurlock dalam buku Bawono (2023) mengemukakan ciri-ciri masa remaja sebagai berikut:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan karena akibat psikologis, keduanya sangat penting pada periode ini.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang maupun masa yang akan datang.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. Pertama, meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan menimbulkan masalah baru. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Kelima, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi takut bertanggung jawab akan akibatnya.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Periode ini merupakan periode yang sulit bagi remaja dalam mengatasi masalah. Hal ini dikarenakan selama masa kanak-kanak, masalah anak-anak sering diselesaikan oleh orang tua atau guru. Sehingga remaja merasa tidak berpengalaman untuk mengatasi masalahnya sendiri. Selain itu, remaja merasa dirinya harus mandiri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang tua atau guru.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Pada tahun-tahun awal remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka akan mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya. Pencarian identitas diri yang menimbulkan dilema akan membuat remaja mengalami krisis identitas.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak membuat orang-orang dewasa merasa khawatir dan menimbulkan ketakutan terhadap remaja.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis.

Remaja melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkannya bukan sebagaimana adanya, termasuk cita-citanya. Cita-cita yang tidak realistis ini akan membuat remaja emosi dan membuat remaja marah jika tidak dapat mencapainya dan dikecewakan oleh orang lain.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Peralihan masa remaja ke masa dewasa mengakibatkan remaja bingung dalam bersikap dan berperilaku selayaknya dewasa dan bukan seperti remaja. Sehingga mereka bertindak seperti dewasa seperti minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang dan berbuat seks.

2.3. Karakter Remaja

Dalam penelitian Shidiq & Raharjo (2018) penguatan karakter remaja yang berlandaskan pada nilai dan norma, diharapkan dapat mencegah timbulnya pemanfaatan waktu luang yang mengarah pada kegiatan-kegiatan tidak bermanfaat. Selain itu, lingkungan juga berperan penting dalam proses perkembangan remaja, sebab lingkungan akan dijadikan media eksperimen oleh para remaja dalam mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan, implementasi tersebut bisa berdampak baik bagi diri dan lingkungannya, namun bisa juga berdampak buruk bagi mereka.

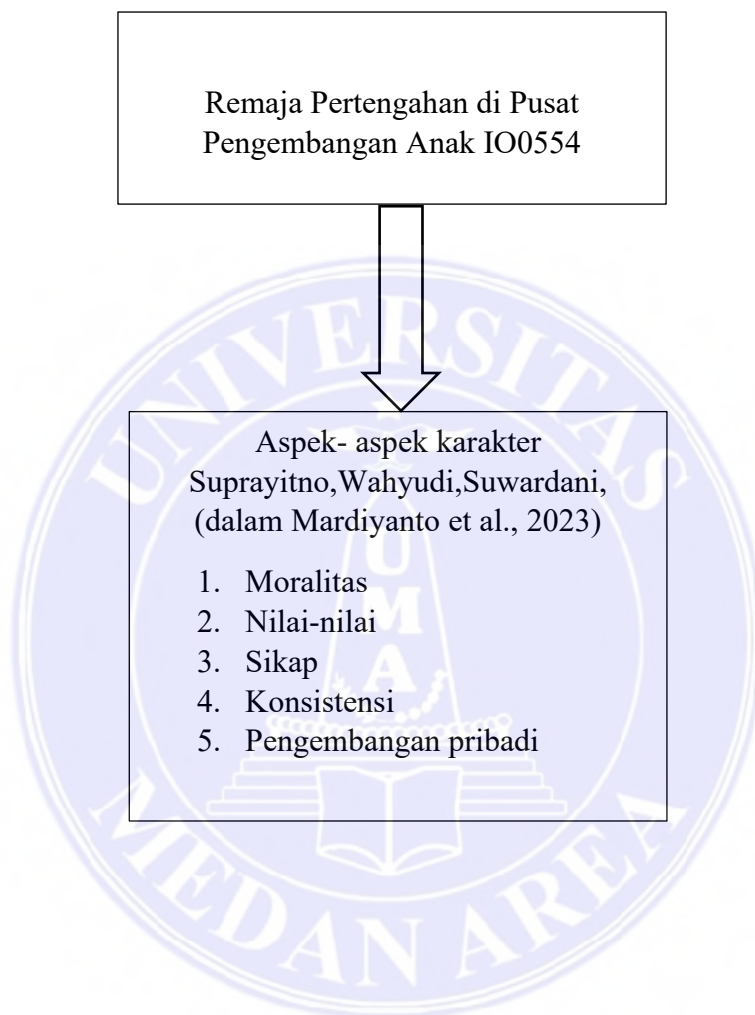
Sehingga perlu adanya pendidikan karakter yang mengarahkan pengetahuan remaja agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang berakibat buruk, dan mengotori nilai norma yang terkandung di masyarakat seperti kenakalan remaja.

Pengaruh pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Seorang yang mungkin saja memiliki kepribadian yang baik, namun setelah ia menemukan kelompok teman sebaya yang memiliki kepribadian buruk bisa saja anak tersebut mengikuti gaya hidup kelompok tersebut. Namun ada juga dampak positif yang dapat ditemukan yaitu membantu anak belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun relasi yang baik dengan orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, remaja merasa dihargai dan memiliki tempat dalam suatu komunitas. Interaksi dengan teman sebaya dapat memicu ide-ide kreatif dan inovatif, anak dapat saling bertukar pikiran, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mengembangkan kreatifitas. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua akan merasa tenang jika melihat anak-anaknya berada di rumah, dan menghabiskan waktu dengan melakukan hal-hal yang positif. Namun anak juga harus berinteraksi dengan teman sebaya, maka dari itu orang tua harus melakukan pengawasan terhadap pertemanan (Densius, 2024)

Dan penelitian Ramadhani et al., (2024) media sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter remaja, baik dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri maupun memberikan

dampak negatif pada nilai moral, tanggung jawab, dan kesopanan jika tidak diawasi dengan baik.

2.4. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan Anak (PPA IO0554 Medan) Jalan Pelita I No.90 Sidorame Bar. II, Kec. Medan, Sumatera Utara 20233. Pada tanggal 29 November 2024

3.1.2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024		Tahun 2025						
		Nov	Des	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agusuts
1	Pengajuan Judul									
2	Pra Penelitian									
3	Login Silima									
4	Bimbingan									
5	Seminar Proposal									
6	Penelitian									
7	Seminar Hasil									
8	Revisi skripsi									
9	Sidang skripsi									

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1. Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa skala variabel karakter di remaja PPA yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang akan di sebar kepada responden.

3.2.2. Alat Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan memanfaatkan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, pilihan jawaban yang tersedia tidak hanya terbatas pada "setuju" dan "tidak setuju", tetapi dibuat lebih variatif, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)

3.3. Metodologi Penelitian

3.3.1. Tipe Penelitian

Menurut Ali et al., (2022) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Variabel merupakan konsep yang dapat diukur dan dimodifikasi yang digunakan untuk merepresentasikan fenomena dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif di bidang pendidikan, Indikator adalah ukuran atau instrumen yang digunakan untuk mengoperasionalkan variabel agar dapat diukur (Susianti, 2024)

3.3.2. Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan tanggapan bebas. Creswell (dalam Ardiansyah et al., 2023) skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala karakter, yang dibangun berdasarkan lima aspek utama, yaitu: moralitas, nilai-nilai, sikap, konsistensi, dan pengembangan diri.

3.3.3. Metode Uji Coba Alat Ukur

Dalam penelitian ini uji instrumen penelitian berdasarkan analisis statistik dikenal dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Creswell (dalam Soesana et al., 2023) mengatakan ada dua hal yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yakni standar validitas dan reliabilitas.

3.3.4. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

a. Uji Validitas

Menurut Hardani (dalam Soesana et al., 2023) dalam penelitian, validitas data adalah suatu acuan dalam menentukan ketepatan variabel penelitian. Uji Validitas juga disebut sebagai uji keabsahan dalam penelitian. Kriteria utama yang harus terpenuhi dalam Penelitian kuantitatif adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas data penelitian ditunjukkan oleh skor uji validitas sesuai antara yang terjadi dengan yang dilaporkan oleh peneliti, jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity* atau Validitas Isi yaitu ketepatan butir-butir pernyataan kuesioner atau pertanyaan – pertanyaan tes yang tersusun dan memuat keseluruhan indikator yang akan diukur. Dalam analisis kuantitatif, instrumen penelitian dianggap valid jika nilai korelasinya dengan total skor item lebih besar dari angka kritis pada tabel r (misalnya $r_{hitung} > r_{tabel}$) atau nilai validitasnya lebih dari 0,3. Jika nilai korelasinya di bawah 0,3, maka instrumen dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Haryono (dalam Soesana et al., 2023) Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang jika diartikan dalam suatu penelitian adalah nilai kepercayaan suatu hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur (instrumen) data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden berdasarkan instrumen penelitian. Semakin reliabel sebuah instrumen penelitian kekonsistennannya juga akan semakin tinggi. Hal ini juga akan tetap sama dengan hasil uji terhadap responden yang memberikan jawaban pada waktu yang berbeda, hasil jawaban juga tetap sama maka dapat dikatakan reliabel, sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Reliabilitas menunjukkan konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data yang sama jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Jika koefisien reliabilitas mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel.

3.3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010) Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS*

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Karakter

Karakter adalah kualitas moral dan mental seseorang yang terbentuk dari faktor bawaan dan pengaruh lingkungan (sosialisasi serta pendidikan). Karakter mencerminkan kepribadian, sifat, dan perilaku individu, yang membedakan satu orang dengan lainnya. Pembentukan karakter sejak usia dini melalui pendidikan dan sosialisasi penting untuk menciptakan kepribadian yang baik. Karakter remaja akan diukur berdasarkan aspek-aspek karakter yang terdiri dari : Moralitas, Nilai-nilai, Sikap, Konsistensi, Dan Pengembangan pribadi

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Creswell (dalam Subhaktiyasa, 2024) populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian. Definisi ini menekankan pentingnya memperhatikan tiga komponen utama dalam penelitian: subjek, objek, dan lokasi penelitian. Maka populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah remaja pertengahan PPA IO0554 Medan. Jumlah populasi penelitian ini adalah 228 orang.

3.5.2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik ini digunakan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel, yaitu remaja yang berada pada usia pertengahan, yaitu berusia antara 15 hingga 18 tahun, serta merupakan peserta yang mengikuti kurikulum pembinaan karakter melalui program RMD (Remaja Mandiri dan Disiplin). Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja usia 15–18 tahun berada dalam fase perkembangan moral yang dinamis, di mana proses internalisasi nilai, pembentukan sikap, serta pengembangan diri berlangsung secara intensif. Selain itu, keterlibatan mereka dalam kurikulum RMD memberikan konteks pembinaan moral yang terstruktur, sehingga relevan untuk diteliti dalam mengukur tingkat moralitas berdasarkan aspek-aspek nilai, sikap, konsistensi, dan pengembangan diri. Teknik ini digunakan apabila peneliti memiliki tujuan untuk memilih subjek secara sengaja dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2010)

3.5.3. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Pendapat dari Creswell (dalam Subhaktiyasa, 2024) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk memastikan

representativitasnya. Pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cermat. Penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan teknik purposive sampling. Alasan menggunakan purposive sampling adalah sampel dalam penelitian ini keseluruhan remaja pertengahan agar keakuratan dan ketepatan data penelitian ini lebih valid dan reliabel. Maka sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Remaja Pertengahan PPA IO0554 Medan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 88 orang.

3.6. Prosedur Kerja

3.6.1. Persiapan Administrasi

Pada tanggal 29 November 2024 peneliti melakukan observasi langsung ke PPA IO0554 Medan, peneliti merupakan salah satu bagian dari PPA IO0054 Medan. Sehingga peneliti tidak perlu memerlukan surat pra penelitian dari kampus.

3.6.2. Persiapan alat ukur

Sebelum melakukan persiapan administrasi untuk penelitian, peneliti juga melakukan persiapan alat ukur untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Persiapan pengujian data dimulai dari penyusunan aspek dari karakter. Kemudian yang menjadi dasar pembuatan alat ukur ini digunakan dalam penelitian dalam bentuk skala, yaitu skala pembentukan karakter. Skala karakter disusun menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS

(sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk favorable dan unfavorable.

a. Skala Karakter Sebelum Uji Coba

Tabel 3. 2 Skala Karakter Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Moralitas	Kejujuran	1	20	2
	Integritas	6	26	2
	Tanggung jawab	11	31	2
	Keadilan	15	35	2
	Kebaikan	18	38	2
	Empati	20	40	2
Nilai-nilai	Kerja keras	2	22	2
	Disiplin	7	27	2
	Kesederhanaan	12	32	2
	Kerjasama	16	36	2
	Rasa hormat terhadap orang	19	39	2
Sikap	Optimisme	3	23	2
	Kerendahan hati	8	28	2
	Ketekunan	13	33	2
	Keramahan	17	37	2
Konsistensi	Stabilitas	4	24	2
	Teguh pendirian	9	29	2
Pengembangan pribadi	Refleksi diri	5	25	2
	Pembelajaran	10	30	2
	Pertumbuhan pribadi yang berkesinambungan	14	34	2
Total Aitem		20	20	40

b. Skala Karakter Setelah Uji Coba

Tabel 3. 3 Skala Karakter Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem Favorable		Aitem Unfavorable	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur
Moralitas	Kejujuran	1	-	21	-
	Integritas	6	-	26	-
	Tanggung jawab	-	11	31	-
	Keadilan	15	-	35	-
	Kebaikan	18	-	38	-
	Empati	20	-	40	-
Nilai-nilai	Kerja keras	2	-	22	-
	Disiplin	7	-	-	27
	Kesederhanaan	12	-	32	-
	Kerjasama	16	-	36	-
	Rasa hormat terhadap orang	19	-	39	-
Sikap	Optimisme	3	-	23	-
	Kerendahan hati	8	-	28	-
	Ketekunan	13	-	33	-
	Keramahan	17	-	37	-
Konsistensi	Stabilitas	4	-	24	-
	Teguh pendirian	9	-	29	-

Pengembangan Pribadi	Refleksi diri	5	-	25	-
	Pembelajaran	10	-	30	-
	Pertumbuhan pribadi yang berkesinambungan	14	-	-	34
Total		19	1	18	2
Total Aitem		40			



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat karakter remaja yang dianalisis melalui lima aspek utama yaitu : moralitas, nilai-nilai, sikap, konsistensi, dan pengembangan diri, dapat disimpulkan bahwa secara umum remaja berada pada kategori sedang dalam hampir semua aspek. Hasil ini menunjukkan bahwa para remaja berada dalam fase perkembangan karakter yang cukup baik, namun belum sepenuhnya stabil dan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter remaja di PPA IO0554 Medan berdasarkan lima aspek utama, yaitu: moralitas, nilai-nilai, sikap, konsistensi, dan pengembangan diri. Berdasarkan hasil analisis terhadap 88 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Moralitas

Sebagian besar remaja berada pada kategori rendah 41% dan sedang 40%, hanya 19% yang tergolong tinggi. Nilai rata-rata sebesar 33,53 menunjukkan bahwa moralitas remaja cukup berkembang dan mendekati kategori tinggi. Artinya, remaja mulai memiliki kesadaran moral yang baik, namun masih perlu penguatan dalam penerapan perilaku nyata.

2. Aspek Nilai-nilai

Kategori sedang mendominasi dengan 41%, namun 39% masih berada pada kategori rendah, dan hanya 20% pada kategori tinggi. Nilai rata-rata sebesar 22,42 menunjukkan bahwa internalisasi nilai positif masih

berlangsung dan belum stabil. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan nilai melalui pendekatan yang kontekstual dan konsisten.

3. Aspek Sikap

Sebanyak 49% responden berada pada kategori sedang, 31% rendah, dan 20% tinggi. Dengan nilai rata-rata 22,68, sikap remaja menunjukkan kecenderungan cukup baik terhadap lingkungan sosial, meskipun perlu pembinaan lebih lanjut agar sikap tersebut menjadi bagian dari karakter yang konsisten.

4. Aspek Konsistensi

Sebagian besar remaja berada dalam kategori sedang 40%, 34% rendah, dan 26% tinggi, dengan rata-rata 11,53. Ini menunjukkan bahwa remaja mulai menunjukkan ketekunan dan keteraturan, namun konsistensinya belum stabil dan memerlukan bimbingan rutin.

5. Aspek Pengembangan Diri

Merupakan aspek dengan skor terendah. Sebanyak 48% responden berada dalam kategori rendah, 33% sedang, dan hanya 19% yang tinggi. Rata-rata skor sebesar 11,07 mengindikasikan bahwa motivasi, arah, dan usaha pengembangan diri pada remaja masih lemah dan sangat membutuhkan intervensi yang lebih serius dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa karakter moral remaja masih dalam tahap berkembang dan membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Dukungan dari keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi sangat penting

untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter remaja secara utuh dan seimbang.

5.2. Saran

1. Remaja

Diharapkan para remaja mampu menyadari pentingnya karakter dalam menentukan masa depan mereka. Remaja perlu secara aktif mengevaluasi diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta membiasakan diri untuk hidup berdasarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Remaja juga dianjurkan untuk menggunakan masa mudanya sebagai peluang untuk belajar, bertumbuh, dan membentuk jati diri yang tangguh, bukan hanya mengikuti arus pergaulan.

2. PPA IO0554 Medan

Lembaga perlu memperkuat pendekatan pembinaan karakter dengan memberikan pendampingan yang lebih personal, pembiasaan yang konsisten, serta memperluas kegiatan yang berorientasi pada pengembangan diri remaja. Program Rencana Masa Depan (RMD) dapat dievaluasi dan ditingkatkan untuk menjawab kebutuhan aktual remaja yang sedang dalam proses pencarian jati diri. Perlu juga pelatihan untuk mentor agar lebih mampu menghadapi dinamika psikologis remaja.

3. Orang Tua

Orang tua diharapkan menjadi teladan dan pendamping yang aktif dalam proses pembentukan karakter anak. Pengawasan, perhatian, dan kasih sayang yang konsisten dari orang tua sangat dibutuhkan untuk

menciptakan rasa aman dan nilai-nilai moral yang kokoh dalam diri remaja. Komunikasi terbuka dan penuh empati harus dibangun agar anak merasa didengar dan dimengerti.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan teori dari sumber asli atau literatur primer, bukan dari kutipan sekunder, agar landasan teoritis lebih kuat dan akurat dan pembahasan penelitian hendaknya diperdalam dengan analisis yang lebih komprehensif sehingga temuan yang diperoleh tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dikaji secara kritis dan mendalam serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghubungkan variabel lain yang relevan guna menghasilkan analisis yang lebih akurat dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A., Putra, R. E., Hakiki, M., & Utama, R. S. (2023). Karakter Peserta Didik Era Revolusi 5.0 Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.52060/Pti.V4i1.1162>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan Anak & Remaja*
- Densius, Y. I. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 381–385. <https://doi.org/10.28926/Jpip.V4i2.1396>
- Fadilah, Rabi'a, Alim, Zumrudiana, Lestari, Baidawi, A. D. E. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis ... Pendidikan Karakter Berbasis In *Edukasi Islami* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.47766/Saree.V3i2.625>
- Fatmah, N. (2018). *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*.
- Lumbantoruan, Nababan, H. J. S., & Naibaho, S. D. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Disekolah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal, Vol 1 No 1*(52), 147–158.
- Layyinah, & Roebianto, A. (2020). Uji Validitas Konstruk Pembentukan Karakter Moral Remaja. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 9(2), 99–110. <https://doi.org/10.15408/Jp3i.V9i2.17784>
- Mardiani, I. N., Wicaksana, P. S. I., Yahya, A., & Windi. (2023). Pelatihan Sumber Daya Manusia “Character Building” Posyandu Remaja Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 213–216. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V2i1.145>
- Mardiyanto, D. (2023). *Pendidikan Karakter*.
- Susianti, O. (2024). Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9, 18.
- Masdudi. (2015). *Aplikasi Psikologi Perkembangan Dalam Perilaku Sosial Individu Hak*.
- Ningsih, T. (2021). Pendidikan Karakter (Teori Dan Praktik).

- Normawati, & Hasriana. (2018). Pentingnya Pembentukan Karakter Dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa The Importance Of Character Building In The Term Of Education Towards The Nations ' Improvement. *Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 13, 40–44.
- Salim., D. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*.
- Nurhidayati, T., Purwanto, H., Atmojo, L. K., & Nasyikin, M. (2021). Karakteristik Jiwa Remaja Dan Penerapannya Menurut Islam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09(02), 5–24.
- Rahayu, M. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (Lve) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 7.
- Rahmawati, S., Yusuf, A., Zahra, S., & Sunan Ampel Surabaya Abstract, U. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 769–778. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>.
- Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., Azizah, I., Pendidikan, P. M., & Surabaya, U. N. (2024). *Pendidikan Karakter Dan Teknologi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja*. 03(01), 32–39.
- Ramdhany, N. A. R., Yulastri, W., & Solina, W. (2023). Kontribusi Kegiatan Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta Didik Kelas Viii Di Smp-It Adzkia Padang. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1)28–40. <https://doi.org/10.56832/Edu.V1i1.14>
- Riska, A. (2022). Peran Pusat Pengembangan Anak (Ppa) Id0807 Efata Gandangbatu Dalam Menanamkan Nilai Kristiani Pada Anak Kelas 3 Sd Inpres No. 142 Gandangbatu. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 2656–1131. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/Hami>
- Sandrianie, M. P., Arofah, M. P., & Ariyanto, M. P. (2021). Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembentukan_terpusat_strategi_melestari
- Sesca, M., Lotulung, D., & Kasingku, J. (2024). Membangun Kesadaran Remaja Akan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1145–1150.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.

- Sugiyono, D. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Umar, S. H., & Umawaitina, M. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Sehat Dan Ramah Anak Di Smp Negeri 7 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 2(1), 137–143.
<https://doi.org/10.33387/Geocivic.V2i1.1464>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179.
<https://doi.org/10.36088/Fondatia.V4i1.466>



LAMPIRAN





KUESIONER PENELITIAN

“KARAKTER REMAJA DI PUSAT PENGEMBANGAN ANAK (PPA) MEDAN”

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Halo Adik-adik remaja PPA,

Terima kasih sudah bersedia membantu dalam mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini dibuat sebagai bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter remaja di Pusat Pengembangan Anak (PPA) di Medan.

Berikut adalah beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan sebelum mengisi kuesioner ini:

- 1. Isi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan diri sendiri.**
Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Peneliti hanya ingin mengetahui pendapat dan kebiasaan adik-adik.
- 2. Baca setiap pernyataan dengan teliti.**
Pastikan kamu memahami setiap pernyataan sebelum memilih jawaban.
- 3. Gunakan skala penilaian berikut untuk menjawab setiap pernyataan:**
(Contoh skala dapat disesuaikan sesuai format kuesioner)
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- 4. Silahkan beri tanda (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri kamu.**
- 5. Kuesioner ini bersifat rahasia.**
Jawaban kamu tidak akan diketahui oleh siapa pun selain peneliti. Jadi, jangan takut atau malu untuk menjawab dengan jujur.
- 6. Jika ada bagian yang tidak dimengerti, silakan tanyakan kepada pendamping atau peneliti yang ada.**

Silakan isi data diri kamu dengan lengkap :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

☐ **Laki-laki**

☐ **Perempuan**

Terima kasih banyak atas partisipasi adik-adik! Dukungan adik-adik sangat berarti untuk keberhasilan penelitian ini. Selamat mengisi, Tuhan Yesus memberkati!

Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Saya tidak menutupi kesalahan yang telah diperbuat				
Jika saya gagal, saya mencoba lagi sampai berhasil				
Saya percaya bahwa masa depan saya akan cerah, meskipun saat ini ada tantangan				
Saya merasa bahwa segala sesuatu dalam hidup saya berjalan dengan lancar dan teratur				
Saya terbuka untuk mengubah diri jika menyadari ada yang kurang baik				
Saya selalu mengatakan yang sebenarnya, meskipun terkadang itu sulit.				
Saya terbiasa mengatur waktu dengan baik untuk kegiatan saya sehari-hari				

Saya menerima kritik dan saran dari orang lain dengan hati terbuka				
Saya dapat mempertahankan prinsip dan keyakinan saya meskipun ada tekanan dari teman-teman atau lingkungan sekitar				
Saya merasa senang ketika bisa mempelajari hal baru, meskipun itu sulit				
Saya menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya tepat waktu				
Bagi saya, hidup sederhana itu lebih nyaman dan tenang				
Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan				
Saya memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang status mereka				
Saya senang bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas				
Saya senang bersikap ramah kepada semua orang, bukan hanya teman dekat				
Saya membantu orang lain yang mengalami kesulitan				
Saya dapat menghargai pendapat orang lain walau berbeda dengan saya				
Saya mendengarkan dengan penuh perhatian ketika seseorang berbicara tentang masalahnya				
Saya berbohong untuk mendapatkan keuntungan pribadi				
Saya mudah menyerah kalau sesuatu terasa sulit				
Saya merasa masa depan saya tidak terlalu menjanjikan				
Saya merasa bahwa banyak hal dalam hidup saya tidak berjalan sesuai harapan saya				

Saya merasa diri saya selalu benar, jadi tidak perlu berubah				
Saya memilih untuk berbohong agar bisa menghindari masalah				
Saya sulit mengakui kesalahan saya sendiri				
Saya mudah berubah pendirian hanya karena pengaruh teman-teman atau orang lain				
Belajar hal baru hanya buang-buang waktu saya				
Saya merasa harus selalu mengikuti tren agar dianggap keren				
Saya sering berhenti di tengah jalan kalau merasa bosan atau kesulitan				
Saya lebih sering berpihak kepada orang yang saya sukai meskipun itu tidak adil				
Saya lebih suka bekerja sendiri karena orang lain hanya memperlambat pekerjaan saya				
Saya hanya bersikap baik kalau ada maunya saja dan malas untuk berinteraksi				
Saya tidak peduli dengan kesulitan yang dialami orang lain				
Saya sering meremehkan orang yang tidak sepemikiran dengan saya				
Saya tidak tertarik untuk mendengarkan masalah orang lain				



LAMPIRAN 2

SEBARAN DATA TRY OUT

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4					
0										0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0			
1	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4			
2	4	3	1	2	1	1	2	1	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2			
3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4		
4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2
5	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2		
6	4	1	1	1	2	1	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3		
7	3	1	2	2	2	1	4	2	3	1	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	2	2	1	1	3	2	4	2	1	4	1	3	1	3	2			
8	4	2	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3			
9	3	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3			
10	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4			
11	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3			
12	4	2	1	3	2	3	4	2	3	2	4	2	2	2	1	1	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
13	4	2	1	2	3	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4			
14	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3			
15	4	2	1	1	1	2	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	4	2	4	1	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	4			
16	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	4	1	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2			
17	3	2	1	1	2	3	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3			
18	3	3	1	2	2	3	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2			

19	4	2	1	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3
20	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3
21	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4
22	3	4	1	2	1	2	2	4	2	2	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
23	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3
24	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
25	4	4	2	1	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
26	4	3	2	2	2	2	2	4	2	1	4	2	4	2	1	1	2	2	4	1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4
27	4	3	2	3	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	2	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4
28	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
29	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
30	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4



LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN

RELIABILITAS DATA TRY OUT

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A01	107.33	293.747	.409	.926
A02	108.33	287.126	.432	.926
A03	109.17	275.454	.757	.922
A04	108.80	284.166	.568	.924
A05	108.73	275.444	.701	.923
A06	108.83	286.626	.554	.925
A07	108.40	283.007	.522	.925
A08	108.23	286.737	.332	.928
A09	108.63	284.447	.604	.924
A10	108.90	277.817	.739	.922
A11	107.70	289.045	.255	.929
A12	108.83	273.178	.773	.922
A13	108.53	280.602	.581	.924
A14	108.43	279.495	.610	.924
A15	108.97	280.033	.637	.924
A16	109.03	285.757	.560	.925
A17	108.87	277.775	.623	.924
A18	108.83	279.592	.713	.923
A19	108.13	284.257	.371	.927
A20	109.03	279.826	.649	.923

A21	107.53	293.913	.321	.927
A22	107.83	291.523	.462	.926
A23	107.83	290.695	.325	.927
A24	107.97	291.895	.319	.927
A25	107.47	293.085	.447	.926
A26	107.60	288.662	.499	.925
A27	107.50	293.707	.298	.927
A28	108.03	290.447	.356	.926
A29	107.87	290.120	.373	.926
A30	107.43	289.495	.578	.925
A31	107.57	290.392	.367	.926
A32	107.33	293.540	.369	.926
A33	107.67	289.678	.473	.925
A34	107.77	291.426	.287	.927
A35	107.40	293.766	.319	.927
A36	108.17	290.213	.324	.927
A37	107.73	290.685	.361	.926
A38	107.63	288.033	.466	.925
A39	107.33	294.851	.344	.926
A40	107.70	288.907	.447	.926



LAMPIRAN 4

SEBARAN DATA PENELITIAN

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	
1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	
1 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1 3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2
1 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 8	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

19	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	
20	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
21	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
22	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	
23	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
25	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
26	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
27	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	2	1	4	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2
28	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2
29	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	
31	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
32	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1
33	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2

3 4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	1	2	1	3	1	3	1	3	2	3	4	2	1	1	2		
3 5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3 6	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
3 7	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
3 8	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3 9	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
4 0	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	1	1	1	1	
4 1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	
4 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4 3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	
4 4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	
4 5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	
4 6	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4 7	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4 8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
51	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
52	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
53	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	1	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	
54	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
57	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	
58	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
59	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
60	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
61	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
62	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
63	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2

64	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	
65	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	
66	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4		
67	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1
68	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
69	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	
70	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
71	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
73	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	
74	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	
75	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	
76	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	
78	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

79	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1
81	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
83	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
86	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4



LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN

Reliability

Scale: KARAKTER REMAJA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	34

Item Statistics

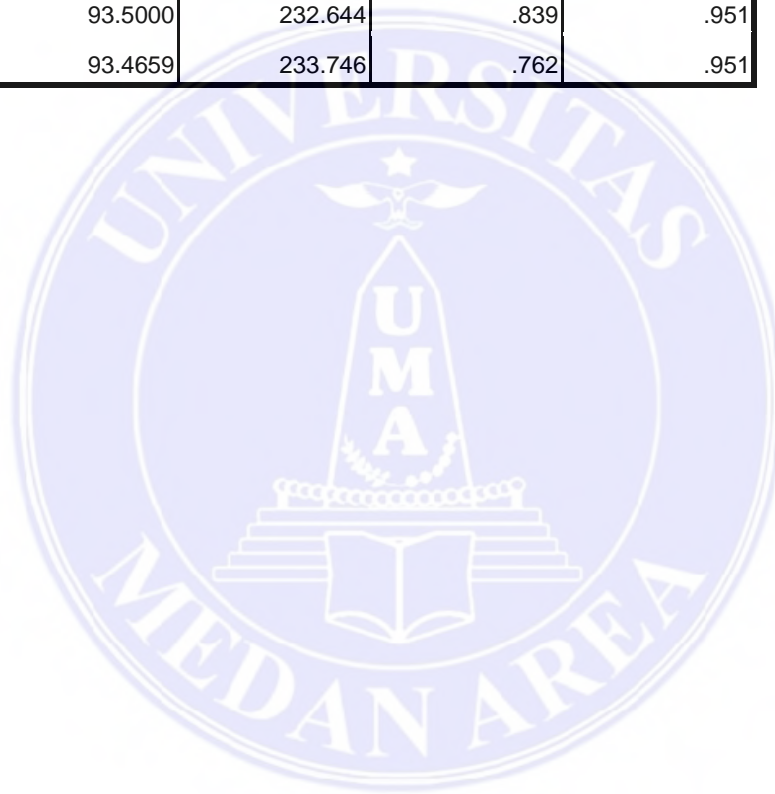
	Mean	Std. Deviation	N
KR1	3.5909	.49448	88
KR2	3.5227	.50235	88
KR3	3.7955	.40568	88
KR4	3.5227	.50235	88
KR5	3.5795	.49646	88
KR6	3.4091	.51721	88
KR7	3.5341	.50170	88
KR8	3.5568	.52211	88
KR9	3.6364	.48380	88
KR10	3.6705	.47274	88
KR11	3.4886	.56719	88
KR12	3.6364	.48380	88
KR13	3.6250	.48690	88
KR14	3.7273	.47288	88
KR15	3.5568	.49961	88
KR16	3.6818	.46844	88
KR17	3.5795	.49646	88
KR18	2.1136	1.01065	88
KR19	2.1250	.91993	88
KR20	2.0455	1.01607	88
KR21	2.3409	.99292	88
KR22	1.9773	.97057	88
KR23	2.0114	.92841	88
KR24	2.1136	.92763	88
KR25	2.1136	.83641	88
KR26	1.8750	.91993	88
KR27	1.8977	.85822	88
KR28	2.1023	.92276	88
KR29	1.9773	.92198	88
KR30	2.0341	.96429	88

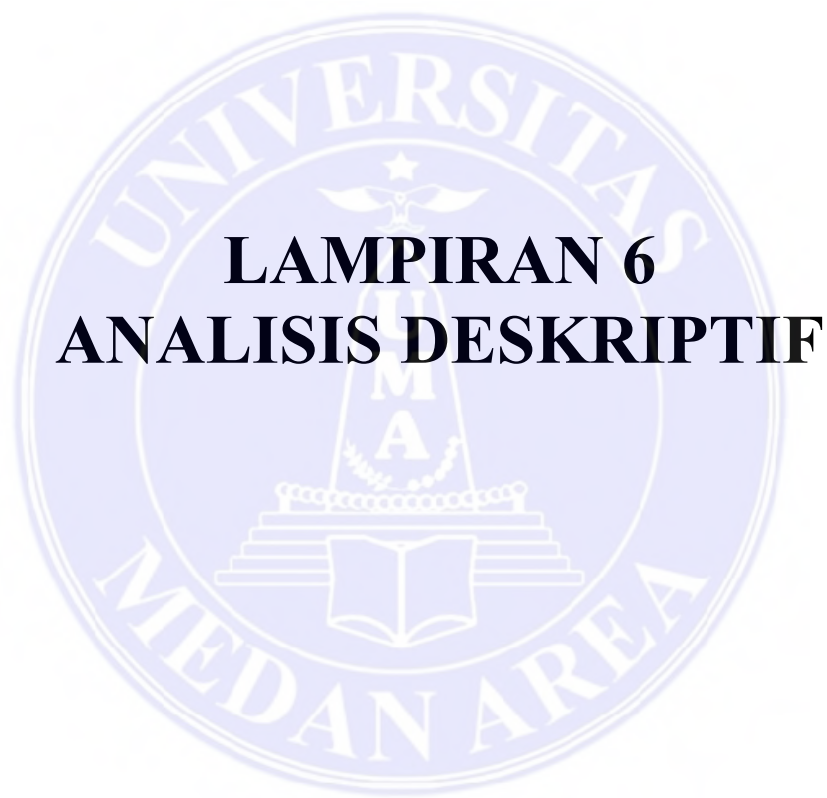
KR31	1.8750	.91993	88
KR32	1.9205	.94955	88
KR33	1.8295	.88696	88
KR34	1.8636	.92453	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KR1	91.7386	248.632	.465	.953
KR2	91.8068	250.686	.326	.954
KR3	91.5341	252.872	.240	.954
KR4	91.8068	250.640	.329	.954
KR5	91.7500	250.603	.336	.954
KR6	91.9205	250.189	.347	.954
KR7	91.7955	252.280	.226	.955
KR8	91.7727	249.971	.357	.954
KR9	91.6932	251.663	.276	.954
KR10	91.6591	251.377	.302	.954
KR11	91.8409	250.066	.320	.954
KR12	91.6932	250.836	.330	.954
KR13	91.7045	250.119	.375	.954
KR14	91.6023	252.403	.233	.955
KR15	91.7727	249.695	.392	.954
KR16	91.6477	250.829	.343	.954
KR17	91.7500	249.822	.386	.954
KR18	93.2159	231.229	.777	.951
KR19	93.2045	233.337	.781	.951
KR20	93.2841	229.010	.848	.950
KR21	92.9886	237.575	.574	.953
KR22	93.3523	229.748	.865	.950
KR23	93.3182	232.403	.808	.951
KR24	93.2159	232.447	.807	.951

KR25	93.2159	235.275	.786	.951
KR26	93.4545	231.469	.851	.950
KR27	93.4318	235.168	.768	.951
KR28	93.2273	232.454	.811	.951
KR29	93.3523	231.564	.845	.950
KR30	93.2955	231.084	.823	.951
KR31	93.4545	231.676	.843	.950
KR32	93.4091	231.693	.814	.951
KR33	93.5000	232.644	.839	.951
KR34	93.4659	233.746	.762	.951





LAMPIRAN 6

ANALISIS DESKRIPTIF

Frequencies

Notes

		Statistics				
		MORALITAS	NILAI	SIKAP	KONSISTENSI	PENGEMBANG
N	Valid	88	88	88	88	88
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		33.53	22.42	22.68	11.53	11.07
Median		31.00	21.50	21.00	11.00	11.00
Mode		30	20	21	10	10
Std. Deviation		5.781	3.762	3.903	1.959	2.175
Variance		33.424	14.155	15.231	3.838	4.731
Range		24	16	16	8	8
Minimum		24	16	16	8	8
Maximum		48	32	32	16	16
Sum		2951	1973	1996	1015	974
Percentiles	25	30.00	20.00	20.00	10.00	9.00
	50	31.00	21.50	21.00	11.00	11.00
	75	36.00	24.00	24.00	13.00	12.00

Frequency Table

		MORALITAS			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	24	3	3.4	3.4	3.4
	26	1	1.1	1.1	4.5
	27	1	1.1	1.1	5.7
	28	6	6.8	6.8	12.5
	29	8	9.1	9.1	21.6
	30	17	19.3	19.3	40.9
	31	10	11.4	11.4	52.3
	32	1	1.1	1.1	53.4
	33	3	3.4	3.4	56.8
	34	7	8.0	8.0	64.8
	35	4	4.5	4.5	69.3
	36	10	11.4	11.4	80.7
	37	2	2.3	2.3	83.0
	38	1	1.1	1.1	84.1
	42	3	3.4	3.4	87.5
	43	3	3.4	3.4	90.9
	44	1	1.1	1.1	92.0
	45	2	2.3	2.3	94.3
	46	1	1.1	1.1	95.5
	47	2	2.3	2.3	97.7
	48	2	2.3	2.3	100.0
Total		88	100.0	100.0	

		NILAI			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	16	2	2.3	2.3	2.3
	17	3	3.4	3.4	5.7
	18	1	1.1	1.1	6.8
	19	9	10.2	10.2	17.0
	20	19	21.6	21.6	38.6
	21	10	11.4	11.4	50.0
	22	11	12.5	12.5	62.5
	23	7	8.0	8.0	70.5
	24	8	9.1	9.1	79.5
	25	2	2.3	2.3	81.8
	26	2	2.3	2.3	84.1
	27	1	1.1	1.1	85.2
	28	2	2.3	2.3	87.5
	29	4	4.5	4.5	92.0
	30	3	3.4	3.4	95.5
	31	3	3.4	3.4	98.9
	32	1	1.1	1.1	100.0
Total		88	100.0	100.0	

		SIKAP			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	16	2	2.3	2.3	2.3
	17	1	1.1	1.1	3.4
	18	5	5.7	5.7	9.1
	19	6	6.8	6.8	15.9
	20	13	14.8	14.8	30.7
	21	19	21.6	21.6	52.3
	22	5	5.7	5.7	58.0
	23	7	8.0	8.0	65.9
	24	12	13.6	13.6	79.5
	25	2	2.3	2.3	81.8
	27	2	2.3	2.3	84.1
	28	3	3.4	3.4	87.5
	29	2	2.3	2.3	89.8
	30	3	3.4	3.4	93.2
	31	3	3.4	3.4	96.6
	32	3	3.4	3.4	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

KONSISTENSI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	4	4.5	4.5	4.5
	9	4	4.5	4.5	9.1
	10	22	25.0	25.0	34.1
	11	21	23.9	23.9	58.0
	12	14	15.9	15.9	73.9
	13	7	8.0	8.0	81.8
	14	7	8.0	8.0	89.8
	15	5	5.7	5.7	95.5
	16	4	4.5	4.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

PENGEMBANGAN DIRI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	6	6.8	6.8	6.8
	9	17	19.3	19.3	26.1
	10	19	21.6	21.6	47.7
	11	16	18.2	18.2	65.9
	12	13	14.8	14.8	80.7
	13	2	2.3	2.3	83.0
	14	5	5.7	5.7	88.6
	15	5	5.7	5.7	94.3
	16	5	5.7	5.7	100.0
	Total	88	100.0	100.0	





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1934/FPSI/01.10/VI/2025
Lampiran : -
Hal : Penelitian

4 Juni 2025

Yth. Bapak/Ibu
Koordinator
Pusat Pengembangan Anak IO0554 Medan
di -
Tempat

Dengan hormat,


Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Pusat Pengembangan Anak IO0554 Medan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Indah Eunike Siahaan
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600128
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Gambaran Karakter Remaja di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan.**" Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Pusat Pengembangan Anak IO0554 Medan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Ira Kesuma Dewi S.Psi, M.Psi**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil-Bidang Penjamin Mutu Akademik
& Gugus Jaminan Mutu

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

PUSAT PENGEMBANGAN ANAK IO0554 MEDAN
Jl. Pelita I No 90

=====

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator PPA MDC 0554 dengan ini menerangkan

Nama : Indah Eunike Siahaan
NPM : 218600128
Program studi : Psikologi

Berdasarkan Surat dari Universitas Medan Area nomor : 1934/FPSI/01.10/VI/2025, Hal : Penelitian.

Benar telah melaksanakan Tugas dengan judul "**Karakter Remaja Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan**" Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO0554 Medan yang dilaksanakan Pada Tanggal 06 Juni 2025

Pelaksanaan Penelitian Berjalan dengan Lancar dan Baik.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Juni 2025

Koordinator PPA IO0554 Medan

Royal mada Munthe

